

**STRATEGI GURU KELAS DALAM MENGATASI PESERTA DIDIK YANG
MENGALAMI KESULITAN MEMBACA DI KELAS 1 SDN 10 LANGKAI
DITINJAU DARI METODE MULTISENSORI**

Aulia Yasmin Indi Hanifah¹, Diplan², Abd Rahman Azahari³, Kristiani Natalina⁴
^{1,2,3,4} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Palangka Raya
1auliayasminindihanifah23@gmail.com

ABSTRACT

This study is motivated by the difficulties in early reading experienced by first-grade students at SDN 10 Langkai, such as recognizing letters, distinguishing letter sounds, and combining letters into simple words. To address these issues, teachers implemented a multisensory learning method involving visual, auditory, kinesthetic, and tactile aspects. This study aims to describe the teacher's strategies in overcoming reading difficulties and to identify the outcomes of the multisensory method applied to students.

This research employed a descriptive qualitative approach, with research subjects consisting of first-grade teachers, students experiencing reading difficulties, and their parents. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation. Data analysis used the Miles and Huberman model, including data reduction, data display, and conclusion drawing, with data validity ensured through source and technique triangulation.

The results indicate that the implementation of the multisensory method was carried out effectively and had a positive impact on students' reading abilities. The visual aspect was applied through the use of pictures and letter cards, the auditory aspect through repetition of letter sounds, the kinesthetic aspect through movement activities, and the tactile aspect through the use of concrete media. This approach improved students' ability to recognize letters, pronounce sounds accurately, and read simple words. In addition, students became more active, enthusiastic, and confident in the learning process. However, the improvement was not evenly distributed among students, as it was influenced by differences in initial ability, learning motivation, and parental support. Therefore, consistent implementation at school and support from families are needed to optimize students' reading development.

Keywords: *Teacher Strategies, Reading Difficulties, Early Reading, Multisensory Method, Elementary School.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesulitan membaca permulaan yang dialami peserta didik kelas I di SDN 10 Langkai, seperti kesulitan mengenali huruf, membedakan bunyi huruf, serta menggabungkan huruf menjadi kata sederhana. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru menerapkan metode multisensori yang melibatkan aspek visual, auditori, kinestetik, dan taktil dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam

mengatasi kesulitan membaca serta mengidentifikasi hasil penerapan metode multisensori pada peserta didik.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian meliputi guru kelas I, peserta didik yang mengalami kesulitan membaca, dan orang tua. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan uji keabsahan melalui triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode multisensori berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca peserta didik. Aspek visual diterapkan melalui media gambar dan kartu huruf, aspek auditori melalui pengulangan bunyi huruf, aspek kinestetik melalui aktivitas gerak, serta aspek taktil melalui penggunaan media konkret. Penerapan metode ini meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengenali huruf, melafalkan bunyi, dan membaca kata sederhana. Selain itu, peserta didik menjadi lebih aktif, antusias, dan percaya diri. Namun, peningkatan belum merata karena dipengaruhi oleh kemampuan awal, motivasi belajar, dan dukungan orang tua. Oleh karena itu, diperlukan konsistensi penerapan metode di sekolah serta dukungan keluarga agar hasil pembelajaran lebih optimal.

Kata Kunci: Strategi Guru, Kesulitan Membaca, Membaca Permulaan, Metode Multisensori, Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Strategi merupakan suatu cara yang digunakan demi mencapai suatu tujuan. Dalam pendidikan, strategi adalah cara-cara yang dilakukan oleh guru untuk memilih kegiatan belajar selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan, dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Pendapat lain mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkain kegiatan) termasuk pada penggunaan metode

dan pemanfaatan sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu.

Guru memiliki pengaruh besar pada perubahan-perubahan perilaku peserta didiknya, dimana perilaku peserta didik diperoleh dari pengalamannya terhadap gurunya, baik dalam lingkungan di sekolah maupun lingkungan masyarakat. Guru juga harus dapat mengembangkan kemampuan berbahasa dan berkomunikasi dari peserta didik dengan baik, melalui membaca kata atau kalimat sederhana. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan sekolah dasar yang dijelaskan bahwa

secara umum ialah agar dapat membentuk kepribadian dari peserta didik, yang sesuai dengan masa perkembangan peserta didik pada sekolah dasar dan juga dapat melakukan pembinaan mendasar yang sesuai dengan pengetahuan teknologi yang bertujuan untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan dari pendidikan dasar secara khusus salah satunya ialah dapat membekali peserta didik dengan kemampuan membaca dan menulis Zuryanty (2020). Merujuk pada tujuan pendidikan dasar tersebut, maka siswa sepatutnya dapat diberikan pengajaran agar dapat memiliki kemampuan dalam membaca, menulis dan menghitung yang nantinya akan diperlukan pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang isi standar, secara garis besar pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia yang baik

dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Pelajaran Bahasa Indonesia mengajarkan empat keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), keterampilan membaca adalah kemampuan untuk melihat dan memahami apa yang tertulis dan membaca adalah kegiatan melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis, bisa dengan melisankan atau hanya dalam hati. Membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Bisa disimpulkan bahwa membaca ialah kemampuan yang wajib dimiliki setiap individu dalam memahami dan menguasai isi bacaan. Jika peserta didik tidak memiliki kemampuan membaca, maka akan banyak mengalami kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran.

Membaca dan menulis merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki dan dikuasai secara mendunia. Mengenai keterampilan yang disebutkan diperkuat kembali dengan UU Sisdiknas pada pasal 34 ayat 3 yang menyebutkan bahwa menulis, membaca, dan menghitung adalah kajian minimal dikaji dalam

proses pendidikan dasar. Hal tersebut lah yang menjadi acuan dari tujuan pendidikan sekolah dasar Zuryanty (2020). Dari uraian tersebut bisa disimpulkan bahwa membaca dan menulis merupakan keterampilan yang penting dan harus didapat dan dikuasai dalam pendidikan sekolah dasar. (Olga Maharani, 2024).

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena keterampilan membaca merupakan fondasi utama dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, khususnya pada kelas awal atau tingkat peserta didik sekolah dasar pada kelas rendah. Berdasarkan temuan awal di kelas 1 SDN 10 Langkai, masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menguasai kedua keterampilan tersebut, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang tepat dan efektif untuk membantu mengatasinya. Pendekatan multisensori dipilih karena mampu mengoptimalkan berbagai modalitas indra peserta didik dalam proses belajar, yang diyakini dapat meningkatkan pemahaman serta keterampilan membaca. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara mendalam strategi guru dalam mengatasi kesulitan

membaca melalui pendekatan multisensori, dengan harapan dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pembelajaran di kelas awal sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara lapangan pada 26 September 2025, bersama guru kelas 1 Ibu Husnaini Mubasyiroh Islam, S.Pd., yang menyampaikan masih ada beberapa peserta didik yang masih kesulitan dalam membaca yaitu 3 peserta didik yang kesulitan membaca dengan jumlah peserta didik di kelas 1 SDN 10 Langkai Kota Palangka Raya sebanyak 20 peserta didik. Kesulitan yang dialami oleh peserta didik tersebut yaitu sulit dalam membaca. Kesulitan membaca sering dialami oleh peserta didik yang masih duduk di bangku sekolah, terutama di bangku sekolah dasar. Peserta didik pada kelas I dengan fase A baru mengenal huruf dan bunyi A-Z, mengabungkan bunyi menjadi satu kata, membaca kalimat sederhana dan membaca nyaring dengan bimbingan guru. Pada kelas I peserta didik tidak dituntut untuk membaca dengan lancar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka Peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian yang berjudul " STRATEGI GURU KELAS DALAM MENGATASI PESERTA DIDIK YANG MENGALAMI KESULITAN MEMBACA DI KELAS 1 SDN 10 LANGKAI DITINJAU DARI METODE MULTISENSORI". Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi yang lebih mendalam mengenai Kesulitan Membaca Pada Peserta Didik di Kelas I SDN 10 Langkai pada tahun ajaran 2025/2026 melalui metode penelitian kualitatif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada peserta didik kelas I. Pendekatan ini berlandaskan pada paradigma konstruktivisme, yang memandang realitas sebagai sesuatu yang bersifat dinamis dan dibentuk melalui interaksi sosial. Data yang dihasilkan berupa deskripsi dalam bentuk kata-kata, bukan angka, sehingga lebih menekankan pada pemaknaan terhadap fenomena yang diteliti.

Penelitian dilaksanakan di SDN 10 Langkai, Kota Palangka Raya, dengan subjek penelitian meliputi guru kelas I, peserta didik yang mengalami kesulitan membaca, serta orang tua sebagai informan pendukung. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara semi-terstruktur. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai proses pembelajaran dan penerapan metode multisensori oleh guru, sedangkan wawancara bertujuan menggali informasi secara mendalam terkait strategi yang digunakan serta respons peserta didik. Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan hingga diperoleh temuan yang valid dan dapat

menggambarkan secara komprehensif strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca melalui metode multisensori.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik kelas I di SDN 10 Langkai mengalami berbagai kesulitan dalam membaca permulaan, terutama dalam mengenali huruf, membedakan bunyi huruf, serta menggabungkan huruf menjadi kata sederhana. Dari total 20 peserta didik, terdapat 3 peserta didik yang mengalami kesulitan membaca secara signifikan. Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh perbedaan kemampuan awal, kurangnya latihan membaca, serta rendahnya motivasi belajar.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut, guru menerapkan strategi pembelajaran dengan menggunakan metode multisensori yang melibatkan empat aspek utama, yaitu visual, auditori, kinestetik, dan taktil. Pada aspek visual, guru menggunakan media seperti kartu huruf, gambar, dan poster abjad untuk membantu peserta didik mengenali bentuk huruf. Pada aspek auditori, guru melatih peserta didik melalui kegiatan

pengulangan bunyi huruf dan membaca bersama. Sementara itu, aspek kinestetik diterapkan melalui aktivitas menunjuk, menyusun huruf, serta menirukan gerakan tertentu. Aspek taktil dilakukan dengan menggunakan media konkret yang dapat disentuh oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penerapan metode multisensori menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pada peserta didik. Peserta didik mulai mampu mengenali huruf dengan lebih baik, melafalkan bunyi huruf secara lebih tepat, serta membaca kata sederhana secara bertahap. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan perubahan sikap yang lebih positif, seperti lebih aktif, antusias, dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa metode multisensori efektif dalam membantu mengatasi kesulitan membaca permulaan pada peserta didik sekolah dasar. Keterlibatan berbagai indera dalam proses pembelajaran memungkinkan peserta didik memahami materi secara lebih konkret dan bermakna. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran yang

menekankan bahwa pengalaman belajar yang melibatkan banyak indera dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman peserta didik.

Penerapan aspek visual membantu peserta didik dalam mengenali simbol huruf, sedangkan aspek auditori memperkuat kemampuan dalam mengidentifikasi bunyi huruf. Sementara itu, aspek kinestetik dan taktil memberikan pengalaman langsung yang mendukung proses internalisasi pembelajaran. Kombinasi keempat aspek ini terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Meskipun demikian, peningkatan kemampuan membaca belum terjadi secara merata pada seluruh peserta didik. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan kemampuan awal, tingkat konsentrasi, serta dukungan lingkungan keluarga. Peserta didik yang mendapatkan dukungan lebih dari orang tua cenderung menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dibandingkan dengan peserta didik lainnya.

Secara keseluruhan, keberhasilan strategi pembelajaran melalui metode multisensori sangat bergantung pada konsistensi

penerapan oleh guru serta dukungan dari lingkungan keluarga. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara sekolah dan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif guna mendukung perkembangan kemampuan membaca peserta didik secara optimal.

D. Kesimpulan

Pada tahap pengumpulan dan pengelolaan data, guru melakukan tes membaca, observasi harian, serta wawancara dengan orang tua untuk mengidentifikasi bentuk dan tingkat kesulitan membaca peserta didik. Hasilnya menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami meliputi pengenalan huruf yang belum stabil, kesulitan membedakan huruf yang mirip (b-d, p-q, m-n), membaca suku kata secara terbata-bata, serta rendahnya konsentrasi dan kepercayaan diri. Pada tahap diagnosis, ditemukan bahwa kesulitan membaca dipengaruhi oleh faktor internal (kognitif, konsentrasi, motivasi, dan rasa percaya diri) serta faktor eksternal (dukungan keluarga dan kebiasaan belajar di rumah). Namun, kesulitan tersebut bukan bersifat permanen, melainkan

keterlambatan pada tahap membaca permulaan.

Pada tahap prognosis dan perlakuan, guru menerapkan strategi pembelajaran berbasis teori multisensori yang mengintegrasikan modalitas visual, auditori, kinestetik, dan taktil. Guru menggunakan kartu huruf, gambar, lagu bunyi huruf, aktivitas gerak, serta huruf timbul untuk memperkuat hubungan antara simbol dan bunyi huruf. Pemberian bimbingan individual, pengulangan materi secara bertahap, serta motivasi positif turut mendukung perkembangan kemampuan membaca peserta didik. Pada tahap evaluasi, guru melakukan pemantauan perkembangan secara berkelanjutan melalui observasi dan tes rutin. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan pada aspek pengenalan huruf, penggabungan suku kata, serta meningkatnya keberanian dan partisipasi peserta didik dalam membaca.

Strategi tersebut diwujudkan melalui penggabungan empat modalitas utama, yaitu visual, auditori, kinestetik, dan taktil. Pada aspek visual, guru menggunakan kartu huruf, gambar, dan media berwarna untuk membantu peserta didik mengenali

serta membedakan bentuk huruf yang mirip. Pada aspek auditori, guru melatih pengucapan bunyi huruf melalui pengulangan, lagu, dan permainan bunyi guna memperkuat kesadaran fonologis. Pada aspek kinestetik, peserta didik dilibatkan dalam aktivitas gerak seperti menunjuk, menyusun kartu huruf, dan maju ke depan kelas untuk meningkatkan fokus dan keterlibatan belajar. Sementara pada modalitas taktil, guru memanfaatkan huruf timbul dan media yang dapat diraba guna memperkuat memori visual melalui sentuhan langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2009). *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*. Rineka Cipta.
- Abdurrahman, M. (2012). *Anak berkesulitan belajar: Teori, diagnosis, dan remediasinya*. PT Rineka Cipta.
- Anggraini, D. P. (2025). Meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 SD Pakis V yang mengalami keterlambatan melalui pendekatan multisensori dengan media kartu gambar. *Jurnal Perspektif Penelitian Pendidikan*, 45–49.
- Ariyanto, B. (2024). *Triangulasi penelitian kualitatif*. Borneo Novelty Publishing.
- Cahyadamayanti, L. P. (2019). Analisis faktor penghambat kemampuan membaca permulaan pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

- Dalman. (2017). *Keterampilan membaca*. PT Grafindo Persada.
- Diplan, & Setiawan, M. A. (2018). *Metodologi penelitian pendidikan*. CV. Sarnu Untung.
- Fiantika, F. R., et al. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Fitriyah, R. K. F., & Husniyatul. (2018). *Keterampilan membaca*. STKIP PGRI Bangkalan.
- Gustiani, N., Asmiati, N., & Pratama, T. Y. (2022). Penggunaan metode multisensori dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak berkesulitan belajar membaca di sekolah dasar. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 49–56.
- Kuris, F. S. (2022). Strategi guru mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN 60 Rejang Lebong (pp. 13–21). IAIN Curup.
- Kusuma, J. W., Abimanto, D., Haryanti, Y. D., & Khoir, Q. (2023). *Strategi pembelajaran*. Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Marwiyahati, S., & Hidayatulloh, M. A. (2019). Peran “Cakruk Baca Bergerak” dalam pengembangan literasi anak usia dini. *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 63–70.
- Mislan, & Irwanto, E. (2021). *Strategi pembelajaran: Komponen, aspek, klasifikasi dan model-model dalam strategi pembelajaran*. Lakeisha.
- Mubin, M., & Aryanto, S. J. (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(3), 554–559.
<https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429>
- Mubarok, M. I., Matin, R. A., Safaat, S., & Nurfitri. (2024). Metode pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Journal of Educational and Language Research*, 265–274.
- Maharani, O., & Fadilah, M. (2024). Strategi guru dalam mengajar siswa berkesulitan membaca dan menulis di kelas IV SD Negeri Burneh 3. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 291–292.
- Palupi. (2019). Strategi mengatasi problem belajar pada siswa yang berprestasi rendah. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Rahim, F. (2005). *Pengajaran membaca di sekolah dasar*. PT Bumi Aksara.
- Rahma, & Dafit, F. (2021). Strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan melalui pemberian jam tambahan. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2330–2338.
- Shodiq, M. (2001). *Pendidikan bagi anak disleksia*. Depdikbud.
- Styawati, F. F. (2017). Efektivitas metode multisensori untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak tunagrahita ringan kelas II SLB Negeri Semarang.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Sundari, E. (2024). Cendekia pendidikan. *Cendekia Pendidikan*, 4(4), 50–54.
- Syamsudin, R. (2021). *Buku keterampilan berbahasa Indonesia*. Universitas Negeri Semarang.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Yusuf, M. (2005). *Pendidikan bagi anak dengan problema belajar*. Departemen Pendidikan Nasional.